

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan salah satu bentuk pengobatan yang dilakukan melalui tindakan invasif, yaitu dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan medis. Umumnya, prosedur pembedahan diawali dengan pembuatan sayatan dan diakhiri dengan penutupan luka menggunakan jahitan. Tahap pre operasi merupakan fase yang berlangsung sebelum tindakan pembedahan dilakukan, dimulai dari proses persiapan pasien hingga pasien siap berada di atas meja operasi. Secara umum, prosedur pembedahan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pembedahan minor dan pembedahan mayor (Foleke, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien yang menjalani tindakan pembedahan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan sekitar 165 juta prosedur bedah dilakukan di seluruh dunia setiap tahun. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 234 juta pasien di berbagai rumah sakit di dunia menjalani tindakan pembedahan. Di Indonesia sendiri, jumlah tindakan operasi pada tahun 2020 mencapai sekitar 1,2 juta kasus. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia (Kemenkes RI, 2021), tindakan operasi atau pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 jenis penanganan penyakit terbanyak di Indonesia, dengan sekitar 32% di antaranya merupakan pembedahan elektif.

Kecemasan merupakan suatu keadaan emosi negatif yang ditandai oleh ketegangan fisik atau somatik, seperti peningkatan denyut jantung, kesulitan bernapas, dan keluarnya keringat. Meskipun memiliki kemiripan dengan rasa takut, kecemasan lebih berfokus pada kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal buruk di masa depan (Dona, 2019). Perasaan ini mencakup rasa takut, khawatir berlebihan, dan kegelisahan terhadap ancaman yang nyata maupun yang belum terjadi. Salah satu bentuk kecemasan tersebut muncul pada individu yang akan menjalani tindakan pembedahan (Saputro & Fazrin, 2020). Dalam konteks ini, pembedahan atau operasi menjadi salah satu stressor yang dapat memicu respon stres fisiologis dan psikologis pada pasien (Sjamsuhidajat & Jong, 2021).

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai perubahan fisik maupun psikologis pada pasien. Kondisi ini dapat menyebabkan aktivasi sistem saraf simpatis, yang ditandai dengan peningkatan denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, keluarnya keringat dingin, rasa mulas, serta gangguan pada sistem perkemihan. Selain itu, kecemasan juga dapat menyebabkan penurunan energi tubuh secara

umum, sehingga berdampak negatif terhadap kondisi pasien (Safitri dkk., 2019). Kecemasan merupakan reaksi yang paling sering muncul pada tahap pre operasi. Jika tidak dikelola dengan baik, kecemasan dapat berkembang menjadi keadaan negatif akibat ketidakmampuan individu mengendalikan situasi yang dihadapi, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakseimbangan fungsi tubuh (disharmoni). Kondisi ini berisiko menimbulkan peningkatan tekanan darah, yang dapat menyebabkan perdarahan selama maupun setelah pembedahan.

Kondisi pra operasi memerlukan penatalaksanaan yang tepat guna meningkatkan pemahaman pasien serta membantu mengatasi kecemasan yang muncul sebelum tindakan pembedahan. Upaya ini penting untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti kematian, gagal ginjal, maupun perdarahan pasca operasi (Lin et al., 2011 dalam Adhi et al., 2020). Menurut penelitian Maheshwari and Ismail (2016) diketahui sebanyak 51,8% pasien dengan regional anestesi salah satunya spinal anestesi mengalami kecemasan. Tahap pre-anestesi merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan anestesi pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. Proses ini berfokus pada upaya mempersiapkan pasien, baik secara fisik maupun psikologis, agar kondisi pasien siap dan optimal untuk menghadapi operasi (Mangku & Senapathi, 2018). Salah satu masalah yang kerap muncul pada tahap ini adalah kecemasan yang dialami oleh pasien.

Salah satu pilihan intervensi bagi perawat untuk mengatasi kecemasan pasien adalah teknik virtual reality. Intervensi non farmakologi yang dapat digunakan selain teknik distraksi dan relaksasi adalah memanfaatkan kecanggihan teknologi menggunakan media *virtual reality*, untuk menghindari penggunaan analgesik dan memberikan pengalaman yang baik dalam mengurangi kecemasan pre operasi (Hendricks et.al., 2020). *Virtual reality* telah digunakan untuk penanganan beberapa gangguan seperti gangguan kecemasan, gangguan yang berhubungan dengan stres, gangguan makan, dan kondisi kesehatan seperti rasa nyeri sebagai teknik distraksi (Hofmann, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Bollucuo (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *virtual reality* (VR) dapat menurunkan tingkat kecemasan pre operasi serta memberikan dampak positif terhadap kondisi hemodinamik pasien. Selain itu, menurut Alaterre et al. (2020), penerapan intervensi dengan menggunakan *virtual reality* dinilai efektif dalam mengurangi kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian *virtual reality* (VR) terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan general anestesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data dan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian *virtual reality* dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi yang Menjalani Prosedur General Anestesi di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan KIA ini untuk mengetahui penerapan *Virtual reality* dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi yang Menjalani Prosedur General Anestesi

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum mendapatkan teknik *virtual reality*
- b. Mendiskripsikan tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah mendapatkan teknik *virtual reality*

D. Manfaat

1. Bagi perawat di ruang Instalansi Bedah Sentral

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan perawat di ruang Instalasi Bedah Sentral, serta membantu perawat dalam melaksanakan tindakan mandiri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan perawat dalam memberikan intervensi nonfarmakologis berupa penggunaan *Virtual reality* untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil studi penelitian ini dapat di aplikasikan sebagai tindakan keperawatan untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya tulis ilmiah dapat meningkatkan pengetahuan tentang relaksasi *Virtual reality* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.